

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya dasar mempersiapkan siswa dengan adanya suatu pengajaran, latihan dan bimbingan untuk bekal di masa depan kelak. Pendidikan wajib untuk tiap individu, karena dengan adanya pendidikan diharapkan mampu meningkatkan bakat atau potensi di masa depan agar menjadi lebih baik bagi setiap individunya. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 yang menerangkan bahwa, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan dasar adalah modal utama supaya memberi pengetahuan dasar dan memberi peran sangat penting guna memperbaiki mutu dari sumber daya manusia (SDM) untuk masa mendatang. Terdapat beberapa bidang mata pelajaran yang harus dikuasai siswa diantaranya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Bahasa Indonesia. Kurikulum Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) disempurnakan supaya memperbaiki kualitas pendidikan IPA secara nasional. Selain IPA, mata pelajaran yang tidak kalah penting wajib dibelajarkan di

tingkat SD yaitu Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD memiliki nilai penting, karena pada jenjang pendidikan inilah pertama kalinya pengajaran bahasa Indonesia dilaksanakan secara berencana dan terarah. Peran guru tidak pernah lepas dari pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia oleh sebab itu komponen pada pembelajaran adalah guru sebagai tenaga pendidik. Guru wajib memenuhi target pada kurikulum yang berlaku. Tapi, kualitas dari pembelajaran belum menjadi jaminan kalau tercapainya target.

Berdasarkan pengamatan hasil pembelajaran, diperoleh data nilai IPA materi gaya dan manfaatnya serta pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi membandingkan tokoh dan watak teks fiksi. Dari data yang ada, diketahui bahwa siswa yang belum mampu memahami dan menyerap materi mata pelajaran secara maksimal. Sebagai evaluasi pembelajaran hasil tes yang sudah guru lakukan memperlihatkan jika nilai KKM sebesar 70 untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ada 11 siswa yang belum tuntas KKM dari 18 siswa kelas IV. Sedangkan mata pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat 13 siswa belum tuntas KKM dari 18 siswa kelas IV SDN Nglurup 01. Dari data di atas, terlihat bahwa 61% siswa belum tuntas KKM mata pelajaran IPA dan 72% belum tuntas KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa tidak berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah faktor penyebab utamanya, serta siswa bosan terhadap model pembelajaran yang berlangsung dan membuat hasil belajar pada siswa tidak bisa maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukannya hal baru pada model pembelajaran yang bertujuan untuk memfasilitasi dan mengaktifkan siswa pada saat pembelajaran. Model *group investigation* merupakan model pembelajaran

yang kriterianya sama dengan syarat tersebut. Setiawan (2006:9), menjelaskan bahwa keunggulan model *group investigation* merupakan usaha untuk meningkatkan cara belajar kerjasama pada kelompok, dengan dibaginya tugas kerja antar siswa pada kelompok, belajar cara komunikasi baik kepada guru secara sistematis, maupun teman, dan dapat meningkatkan potensi siswa guna mencoba ide kreatif dan cara pandang siswa.

Group investigation merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa diposisikan dalam kelompok secara heterogen yang dilihat dari potensi siswa guna melaksanakan *investigation* pada topic tertentu. Siswa dilibatkan dari perencanaan, mulai dari memilih topik dan cara mempelajarinya dengan *investigation* jadi nanti memberi peluang siswa supaya mengasah kemampuan wawasan mereka. Peran guru dalam *Group Investigation* yaitu sebagai fasilitator (Taniredja, 2013:56).

Penerapan model *Group Investigation* bertujuan agar siswa dapat bekerjasama dalam kelompok dan belajar interaksi antara satu siswa dengan siswa yang lainnya (Mahfudz, 2012:45). Anggota kelompok mengambil peran dalam menentukan apa yang akan mereka selidiki, siapa yang akan mengerjakan dan bagaimana mereka mempresentasikan hasil secara keseluruhan di depan kelas. Siswa dalam kelompok tersebut mengerjakan apa yang telah menjadi tugasnya dan teman sekelompoknya bertanggungjawab untuk saling memberi kontribusi, saling menukar informasi dan mengumpulkan ide. Setelah itu anggota kelompok merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana membuat presentasinya. Langkah terakhir

dalam kegiatan ini, salah satu kelompok mengkoordinasikan rencana yang akan dipresentasikan di depan kelompok yang lebih besar.

Mulyasa (2007:533), mengemukakan bahwa “guru tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga memberikan kemudahan belajar kepada semua siswa agar dapat belajar dalam suasana menyenangkan.” Model *Group investigation* dibuat untuk mengajari siswa dalam menjabarkan suatu masalah, mengembangkan banyak hal tentang hal tersebut, mencatat kerelevanan data, mengembangkan serta menguji hipotesis. Jadi model tersebut mudah diterapkan dan memenuhi kriteria pada proses pembelajaran, dan bisa juga digunakan untuk semua mata pelajaran, diantaranya IPA dan Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Model *Group Investigation* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 01 Nglurup”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan Metode *Group Investigation* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 01 Nglurup?

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 01 Nglurup melalui Metode *Group Investigation*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan Pelaksanaan Metode *Group Investigation* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 01 Nglurup.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 01 Nglurup melalui Metode *Group Investigation*.

D. Hipotesis Penelitian

1. Pelaksanaan Model *Group Investigation* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia Kelas 4 SDN 01 Nglurup.
2. Meningkatkan hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 01 Nglurup melalui Metode *Group Investigation*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas bisa memberikan manfaat bagi:

1. Siswa

Pelaksanaan model *group investigation* agar dapat mengajarkan siswa supaya lebih aktif saat mencari dan mengeksplor pengetahuan dan menambah pemahaman siswa tentang konsep IPA dan Bahasa Indonesia, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa akan meningkat serta siswa lebih aktif belajar dan prestasinya juga meningkat (tuntas belajar).

2. Guru

Bertambahnya wawasan guru kelas IV SDN 01 Nglurup untuk menerapkan model *group investigation* pada pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia serta mata pelajaran lain yang sama dengan model itu, jadi dalam meningkatkan pembelajaran, keterampilan, dan profesional bisa diperoleh dari guru.

3. Sekolah

Dari penelitian ini bisa jadi acuan upaya inovasi pembelajaran untuk memaksimalkan capaian dari tujuan pembelajaran. Selain itu, bisa membantu pada usaha meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 01 Nglurup sehingga menghasilkan output yang optimal.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal yaitu:

1. Siswa yang diamati adalah siswa kelas IV SDN Nglurup 01 Kabupaten Ponorogo Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Hasil belajar siswa dibatasi pada perolehan proses dan hasil belajar kognitif.
3. Materi yang diajarkan adalah Tema 8. Daerah Tempat Tinggalku/1. Lingkungan Tempat Tinggalku.
4. Model yang diterapkan dalam kelas saat penelitian ini adalah model *Group Investigation*.

G. Definisi Opsional

Peneliti akan memberi penjelasan istilah-istilah pada skripsi ini yaitu:

1. Model *Group Investigation*

Group Investigation merupakan suatu model dimana melibatkan siswa mulai dari perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi agar siswa mempunyai kemampuan baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan siswa dari berbagai aspek setelah diberikan pengalaman belajar, serta dijadikan sebagai tolak ukur yang bisa dijadikan acuan sejauh mana keberhasilan siswa yang didapatkan dari proses pembelajaran.

3. Mata Pelajaran IPA

IPA adalah pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alam semesta dan segala isinya mengenai alam sekitar. Pada penelitian ini, materi tentang

IPA menggunakan Tema 8. Daerah Tempat Tinggalku/1. Lingkungan Tempat Tinggalku.

4. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pengajaran bahasa Indonesia dilaksanakan dengan mengacu pada Kurikulum. Keterampilan yang dikembangkan mencakup empat keterampilan, yakni (1) menyimak/ mendengarkan; (2) berbicara; (3) membaca; dan (4) menulis. Dalam penelitian ini, materi Bahasa Indonesia yang digunakan adalah Tema 8. Daerah Tempat Tinggalku/1. Lingkungan Tempat Tinggalku, materi membandingkan tokoh dan watak teks fiksi.

